



JEMSI:
Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem
Informasi

<https://dinastirev.org/JEMSI> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916

DOI: <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i6>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Kompetensi Digital terhadap Niat Berwirausaha dengan Latar Belakang Pendidikan STEM (*Science, Technology, Engineering, Mathematics*) dan NON-STEM sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa Magister Manajemen di Sumatera Utara

Rica Julia F¹, Donard Games², Ma'aruf Ma'aruf³

¹Universitas Andalas, Padang, Indonesia, ricajuliaf@gmail.com

²Universitas Andalas, Padang, Indonesia, donardgames@eb.unand.ac.id

³Universitas Andalas, Padang, Indonesia, maruf@eb.unand.ac.id

Corresponding Author: ricajuliaf@gmail.com¹

Abstract: *This research aims to analyze the influence of digital competence on entrepreneurial intention among Master's in Management students in West Sumatra, with STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics) and Non-STEM educational backgrounds as moderating variables. The research method used is a quantitative approach with a cross-sectional survey design. Data were collected through questionnaires distributed to 132 respondents, non-civil servant Master's in Management students in West Sumatra. Data analysis used Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The research results indicate that the four dimensions of digital competence information and data literacy, communication and collaboration, safety and security, and problem-solving do not have a significant impact on entrepreneurial intention. Moreover, STEM and Non-STEM educational backgrounds do not significantly moderate the relationship between digital competence and entrepreneurial intention. These findings indicate that factors beyond digital competence and educational background may play a more significant role in shaping entrepreneurial intentions. This research provides implications for educational institutions to strengthen entrepreneurship training and for students to develop entrepreneurial orientation and self-efficacy.*

Keyword: *Digital Competence, Entrepreneurial Intention, STEM, Non-STEM Education, Master's Degree in Management, PLS-SEM*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi digital terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Magister Manajemen di Sumatera Barat, dengan latar belakang pendidikan STEM (*Science, Technology, Engineering, Mathematics*) dan Non-STEM sebagai variabel moderasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei cross-sectional. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 132 responden mahasiswa Magister Manajemen non-PNS di Sumatera Barat. Analisis data menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-

SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat dimensi kompetensi digital literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, keamanan dan keselamatan, serta pemecahan masalah tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Selain itu, latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM juga tidak memoderasi hubungan antara kompetensi digital dan niat berwirausaha secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor lain di luar kompetensi digital dan latar belakang pendidikan mungkin lebih berperan dalam membentuk niat berwirausaha. Penelitian ini memberikan implikasi bagi institusi pendidikan untuk memperkuat pembekalan kewirausahaan dan bagi mahasiswa untuk mengembangkan orientasi kewirausahaan serta efikasi diri.

Kata Kunci: Kompetensi Digital, Niat Berwirausaha, Pendidikan STEM, Pendidikan Non-STEM, Mahasiswa Magister Manajemen, PLS-SEM

PENDAHULUAN

Sumatera Barat sebagai daerah yang cukup padat penduduknya dengan 5.640.629 jiwa pada tahun 2022 yang tersebar di dua puluh satu kota/kabupaten. Data BPS pada agustus 2024 tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat tahun 2022 adalah 6,28 %. Kategori pengangguran terbuka yang sedang mempersiapkan usaha hanya ada di angka 218.266 jiwa (BPS Sumbar, 2024).

Salah satu faktor yang mengakibatkan tingginya angka pengangguran di negara kita adalah terlampau banyak tenaga kerja yang diarahkan ke sektor formal sehingga ketika mereka kehilangan pekerjaan di sektor formal, mereka kelabakan dan tidak bisa berusaha untuk menciptakan pekerjaan sendiri di sektor informal. Padahal sektor informal dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dengan fleksibilitas dan adaptabilitas yang tinggi, telah membuktikan diri cukup tangguh dalam menghadapi gejolak ekonomi. Selain dari itu sektor informal cukup mampu bertahan menghadapi fluktuasi ekonomi. (Putri & Cahyono, 2021) Sektor informal yang terdiri dari para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat dan mengatasi masalah pengangguran, serta kemampuannya berinovasi dalam memenuhi kebutuhan pasar dipercaya menjadi roda penggerak pertumbuhan ekonomi (Nurlia et al, 2023).

Perkembangan teknologi diberbagai bidang mengharuskan kewirausahaan ikut berkembang. Teknologi memberikan peluang untuk menciptakan model bisnis yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan pasar, dengan memanfaatkan teknologi digital menjadikan proses dan hasil kewirausahaan yang inovatif (Kollmann et al., 2021). Kewirausahaan yang responsif terhadap perkembangan teknologi dipercaya akan mampu bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, hal ini menyebabkan aktivitas kewirausahaan saat ini menjadi lebih kompleks dan padat ketrampilan yang berhubungan dengan teknologi digital agar mampu berinovasi dan memiliki daya saing. Adanya akses yang dilakukan oleh pengusaha terhadap teknologi digital mendorong adanya inovasi dan lahirnya sebuah usaha baru (Berger et al., 2021). Dengan memanfaatkan berbagai alat dan platform digital, pengusaha dapat mengembangkan ide-ide baru yang lebih kreatif dan efisien. Untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang, pengusaha harus memiliki kompetensi digital yang baik dalam menjalankan usahanya.

Kompetensi digital disini merujuk kepada kemampuan organisasi dalam mengadopsi dan menggunakan teknologi untuk menganalisis, memilih dan mengevaluasi informasi digital secara tetap untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang berorientasi bisnis dalam pengembangan kemampuan secara kolaboratif dalam aktivitas organisasi (Drydakis, 2022).

Tanpa adanya kompetensi digital, pengusaha akan sulit mengikuti dan memenuhi kebutuhan target marketnya. Usaha rintisan yang berbasis digital akan lebih aktif melakukan inovasi daripada usaha rintisan non digital (Kollman et al, 2021) Hal ini menjadikan kompetensi digital sebagai salah satu kemampuan yang mendukung kesuksesan pengusaha dalam mengelola usahanya pada abad 21 saat ini (Graesser et al., 2022).

Sesuai dengan penelitian Andrea & Marin (2020) mengenai kompetensi digital dan niat berwirausaha mengemukakan tingkat kompetensi digital yang tinggi menjadikan niat berwirausaha yang lebih besar. Namun dampak positif yang diasumsikan dari kompetensi digital terhadap niat berwirausaha saat ini belum bisa digeneralisasi begitu saja. Meskipun kompetensi digital sering dianggap sangat penting tapi masih belum jelas bagaimana dan seperti apa cara mewujudkannya dalam bentuk niat berwirausaha (Bachmann et al., 2024). Sesuai dengan penelitian (Kang et al., 2024) mengemukakan kemampuan digital dan literasi keuangan merupakan variabel yang signifikan mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa dalam masyarakat untuk mengikuti transformasi digital saat ini. Mahasiswa yang memiliki kemampuan digital yang baik akan lebih percaya diri dalam memulai usaha, karena dapat memanfaatkan teknologi untuk mengakses pasar dan mengelola usaha menjadi lebih efisien. Mahasiswa yang terpapar oleh teknologi fabrikasi digital akan memiliki niat dan motivasi yang meningkat untuk berwirausaha (Monllor et al., 2019). Pengalaman yang dialami langsung dengan teknologi dapat memicu niat dan motivasi untuk berwirausaha terutama di kalangan generasi muda.

Magister manajemen sebagai institusi yang memberikan pemahaman mengenai ilmu manajemen bisnis, tentunya memiliki tujuan agar mahasiswanya memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi dunia kerja maupun dunia usaha, dan tentunya memiliki harapan agar lulusannya dapat menjadi wirausahawan suatu hari nanti. Sesuai dengan visi misi Magister Manajemen di Sumatera Barat salah satunya Magister Manajemen ITB Haji Agus Salim Bukittinggi yaitu menghasilkan lulusan magister yang handal, professional dan entrepreneurial manager agar mampu bersaing.

Beberapa mahasiswa magister manajemen adalah *fresh graduate* yang menunda untuk bekerja ataupun mulai berwirausaha dengan lebih dulu melanjutkan pendidikan pasca sarjana di magister manajemen. Padahal *fresh graduate* saat ini dianggap memiliki kompetensi digital yang cukup tinggi karena sudah familiar dengan tools digital sehingga memiliki sumber daya yang cukup untuk langsung memulai berwirausaha ataupun bekerja.

Penulis melakukan observasi kepada enam orang mahasiswa magister manajemen di Sumatera Barat, dengan melaksanakan wawancara baik itu yang memiliki latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM mengenai kompetensi digital pada bulan Oktober 2024. Hasil wawancara penulis dengan mahasiswa magister manajemen di Sumatera Barat menyatakan bahwa dengan mempelajari ilmu manajemen dan bisnis menjadikan niat berwirausaha mahasiswa magister manajemen menjadi tumbuh dan lebih kuat, hal ini selaras dengan sebuah artikel media online di New York yang menyatakan bahwa 80% mahasiswa dari MBA (*Master of Bussines Administrasion*) memiliki niat berwirausaha (Fortune.com, 2024) Beberapa orang mahasiswa Magister Manajemen yang telah memiliki niat berwirausaha dari awal lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan terlebih dahulu ketimbang langsung mendirikan usahanya. Hal ini dikarenakan sikap kehati-hatian yang dimiliki dan pertimbangan matang yang diperlukan untuk mendirikan sebuah usaha agar resiko kegagalan dapat diminimalisir dengan pengetahuan dan ketrampilan yang mencukupi.

“Jika kita langsung membuka usaha tanpa adanya kajian resiko dan pengetahuan ilmu manajemen yang mumpuni dengan pilihan *learning by doing* saat mendirikan dan menjalankan usaha tersebut maka kegagalan adalah tempat belajar terbaik. Namun hal ini akan membuang waktu dan energi yang seharusnya dapat digunakan untuk mengembangkan usaha kedepannya”

seru Indah sebagai salah satu mahasiswa Magister Manajemen di Sumatera Barat yang telah memiliki niat berwirausaha dari awal.

Penelitian Bachmann et al (2004) mengemukakan bahwa kompetensi digital memberikan pengaruh positif terhadap niat berwirausaha dengan dimediasi oleh orientasi kewirausahaan individual dan efikasi diri. Tapi tidak ditemukannya dampak langsung dari kompetensi digital terhadap niat berwirausaha. Hal ini menjadikan penulis tertarik meneliti mengenai kompetensi digital secara lebih terperinci karena dari hasil wawancara kepada mahasiswa magister manajemen, kompetensi digital dianggap salah satu keterampilan yang harus dimiliki untuk mendirikan dan menjalankan usaha. Sejalan dengan penelitian (Kraus et al., 2023) bahwa dengan adanya strategi digitalisasi akan mendorong terciptanya inovasi disruptif yang tentunya akan meningkatkan daya saing sebuah usaha. Oleh karena itu pembahasan kompetensi digital dalam penelitian ini akan lebih mendalam dibahas melalui dimensi-dimensinya. Adapun dimensi kompetensi digital yang akan dikaji disini yaitu: literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, keselamatan dan keamanan, serta pemecahan masalah (Rubach & Lazarides, 2021).

METODE

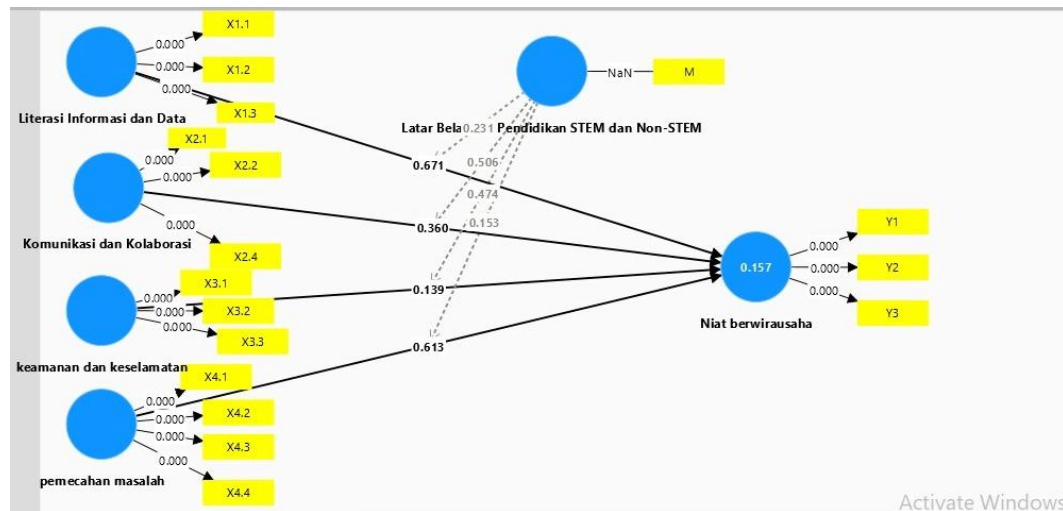
Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang dipakai untuk mengkaji suatu populasi atau sampel tertentu. Proses pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan analisis data dilaksanakan dengan cara kuantitatif atau statistic untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini mengadopsi desain survei. Desain survei adalah prosedur penelitian yang digunakan untuk mendapatkan deskripsi sikap, perilaku, dan karakteristik dari populasi, dengan mengambil sampel dari populasi tersebut. Jenis survei yang diterapkan adalah desain survei potong lintang (cross-sectional survey design), yang mengumpulkan data dari sampel pada satu titik waktu tertentu (Creswell, 2017).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa magister manajemen non-PNS di Sumatera Barat, hal ini ditetapkan karena dari hasil survey penulis kepada mahasiswa magister manajemen PNS cenderung tidak memiliki niat berwirausaha. Dari 10 responden mahasiswa magister manajemen PNS hanya dua responden yang memiliki niat berwirausaha, sedangkan delapan responden netral dan tidak memiliki niat berwirausaha. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama pada anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016). Penentuan ukuran sampel untuk populasi yang diketahui adalah dengan menggunakan pendekatan tabel Isaac & Michael dengan tingkat kesalahan 10% (N= 662), oleh karena itu jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 191 responden yang dalam penelitian ini merupakan mahasiswa magister manajemen non-PNS di Sumatera Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Model Struktural / Uji Hipotesis

Hasil pengujian model dapat dilihat pada Gambar 1. selanjutnya model penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Hasil pengujian model
Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2025

Pengujian pada model struktural diatas dengan menggunakan fungsi bootstrap digunakan untuk menghasilkan nilai penting hubungan jalur antara variabel laten. Hipotesis didasarkan pada probabilitas, dan nilai p-value < 0,05 menunjukkan hubungan signifikan antara variabel yang diteliti (Hair et al., 2011).

Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Output Path Coefficient

	Original sampel	Sampel Mean	Standard Deviation	T-Statistik	P-value	Kesimpulan
Literasi Informasi dan Data -> niat berwirausaha	0,053	0,058	0,425	0,425	0,671	Ditolak
Komunikasi dan kolaborasi -> niat berwirausaha	0,136	0,151	0,915	0,915	0,360	Ditolak
Keamanan dan keselamatan -> niat berwirausaha	0,264	0,269	1,481	0,481	0,139	Ditolak
Pemecahan masalah terhadap niat berwirausaha	-0,086	0,-0,084	0,506	0,506	0,613	Ditolak
STEM dan Non-STEM moderasi pada literasi informasi dan data terhadap niat berwirausaha	-0,129	-0,132	1,198	1,198	0,231	Ditolak
STEM dan Non-STEM moderasi pada Komunikasi dan kolaborasi terhadap niat berwirausaha	0,090	0,074	0,664	0,664	0,506	Ditolak
STEM dan Non-STEM moderasi pada Keamanan dan keselamatan terhadap niat berwirausaha	0,120	0,085	0,717	0,717	0,474	Ditolak
STEM dan Non-STEM moderasi pada Pemecahan masalah terhadap niat berwirausaha	-0,257	-0,200	1,428	1,428	0,153	Ditolak

Sumber: Output Smart PLS 4 (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi informasi dan data berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat berwirausaha. Nilai original sampel 0,053, t-statistik 0,425, p-value 0,671>0,05 yang artinya hubungan variabel negatif dan arah dari pengaruh variabel negatif.
2. Komunikasi dan kolaborasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat berwirausaha. Nilai original sampel 0,136, t-statistik 0,915, p-value 0,360>0,05 yang artinya hubungan variabel negatif dan arah dari pengaruh variabel negatif.
3. Keamanan dan keselamatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat berwirausaha. Nilai original sampel 0,264, t-statistik 1,481, p-value 0,139>0,05 yang artinya hubungan variabel negatif dan arah dari pengaruh variabel negatif.
4. Pemecahan masalah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat berwirausaha. Nilai original sampel -0,086, t-statistik 0,506, p-value 0,613>0,05 yang artinya hubungan variabel negatif dan arah dari pengaruh variabel negatif.
5. Pengujian pengaruh literasi informasi dan data yang dimoderasi oleh latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM. Nilai original sampel -0,129 (negatif/memperlemah), t-statistik 1,198, p-value 0,231>0,05 yang artinya latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM memperlemah pengaruh literasi informasi dan data terhadap niat berwirausaha namun secara tidak signifikan.
6. Pengujian pengaruh komunikasi dan kolaborasi yang dimoderasi oleh latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM. Nilai original sampel -0,090 (positif/memperkuat), t-statistik 0,664, p-value 0,506>0,05 yang artinya latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM memperkuat pengaruh literasi informasi dan data terhadap niat berwirausaha namun secara tidak signifikan.
7. Pengujian pengaruh keamanan dan keselamatan yang dimoderasi oleh latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM. Nilai original sampel 0,12 (positif/memperkuat), t-statistik 1,717, p-value 0,474>0,05 yang artinya latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM memperlemah pengaruh literasi informasi dan data terhadap niat berwirausaha namun secara tidak signifikan.
8. Pengujian pengaruh pemecahan masalah yang dimoderasi oleh latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM. Nilai original sampel -0,257 (negatif/memperlemah), t-statistik 1,428, p-value 0,153>0,05 yang artinya latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM memperlemah pengaruh literasi informasi dan data terhadap niat berwirausaha namun secara tidak signifikan.

Evaluasi Variabel Moderasi

Variabel moderator dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen, terkait dengan efek interaksi nilai F Square menunjukkan seberapa besar kontribusi moderasi terhadap penjelasan konstruk endogen. F square dapat dikategorikan dari 0,005 pengaruh lemah, 0,010 pengaruh sedang dan 0,025 pengaruh kuat. Adapun nilai F square pada penelitian ini antara lain:

Tabel 2. Output F Square

	F Square
Latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM X literasi informasi dan data -> niat berwirausaha	0,009
Latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM X komunikasi dan kolaborasi-> niat berwirausaha	0,004
Latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM X keamanan dan keselamatan -> niat berwirausaha	0,011

Latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM X pemecahan masalah -> niat berwirausaha	0,027
Sumber: output Smart PLS 4 (2025)	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil moderasi oleh latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM antara Literasi Informasi dan data terhadap niat berwirausaha adalah pengaruh efek lemah. Kemudian hasil moderasi oleh latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM antara komunikasi dan kolaborasi terhadap niat berwirausaha adalah pengaruh efek lemah. Selanjutnya hasil moderasi oleh latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM antara keamanan dan keselamatan terhadap niat berwirausaha adalah pengaruh efek sedang. Sedangkan hasil moderasi oleh latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM antara pemecahan masalah terhadap niat berwirausaha adalah pengaruh efek kuat.

Tabel 3. Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
H1: Literasi informasi dan data berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.	Literasi informasi dan data berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat berwirausaha.	Ditolak
H2: Komunikasi dan kolaborasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.	Komunikasi dan kolaborasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat berwirausaha.	Ditolak
H3: keamanan dan keselamatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.	Keamanan dan keselamatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat berwirausaha.	Ditolak
H4: Pemecahan masalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.	Pemecahan masalah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat berwirausaha.	Ditolak
H5: Literasi informasi dan data berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha yang dimoderasi oleh latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM	Latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM memperlemah pengaruh literasi informasi dan data terhadap niat berwirausaha namun secara tidak signifikan	Ditolak
H6: Komunikasi dan kolaborasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha yang dimoderasi oleh latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM	Latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM memperlemah pengaruh komunikasi dan kolaborasi terhadap niat berwirausaha namun secara tidak signifikan	Ditolak
H7: Keamanan dan keselamatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha yang dimoderasi oleh latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM	Latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM memperlemah pengaruh keamanan dan keselamatan terhadap niat berwirausaha namun secara tidak signifikan	Ditolak
H8: Pemecahan masalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha yang dimoderasi oleh latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM	Latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM memperkuat pengaruh pemecahan masalah terhadap niat berwirausaha namun secara tidak signifikan	Ditolak

Sumber: Hasil Olah data primer, 2025

KESIMPULAN

1. Literasi informasi dan data berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat berwirausaha. Artinya literasi informasi dan data memiliki pengaruh yang tidak berarti terhadap niat berwirausaha. Naik atau turunnya literasi informasi dan data tidak akan memberikan pengaruh yang berarti terhadap niat berwirausaha.
2. Komunikasi dan kolaborasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat berwirausaha. Artinya literasi informasi dan data memiliki pengaruh yang tidak berarti terhadap niat berwirausaha. Naik atau turunnya komunikasi dan kolaborasi tidak akan memberikan pengaruh yang berarti terhadap niat berwirausaha.
3. Keamanan dan keselamatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat berwirausaha. Artinya literasi informasi dan data memiliki pengaruh yang tidak berarti terhadap niat berwirausaha. Naik atau turunnya keamanan dan keselamatan tidak akan memberikan pengaruh yang berarti terhadap niat berwirausaha.
4. Pemecahan masalah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat berwirausaha. Artinya literasi informasi dan data memiliki pengaruh yang tidak berarti terhadap niat berwirausaha. Naik atau turunnya pemecahan masalah tidak akan memberikan pengaruh yang berarti terhadap niat berwirausaha.
5. Latar Belakang Pendidikan STEM dan Non-STEM tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi literasi informasi dan data terhadap niat berwirausaha. Artinya latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM memiliki pengaruh yang tidak berarti dalam memperkuat ataupun memperlemah literasi informasi dan data terhadap niat berwirausaha.
6. Latar Belakang Pendidikan STEM dan Non-STEM tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi komunikasi dan koaborasi terhadap niat berwirausaha. Artinya latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM memiliki pengaruh yang tidak berarti dalam memperkuat ataupun memperlemah komunikasi dan kolaborasi terhadap niat berwirausaha.
7. Latar Belakang Pendidikan STEM dan Non-STEM tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi keamanan dan keselamatan terhadap niat berwirausaha. Artinya latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM memiliki pengaruh yang tidak berarti dalam memperkuat ataupun memperlemah keamanan dan keselamatan terhadap niat berwirausaha.
8. Latar Belakang Pendidikan STEM dan Non-STEM tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi pemecahan masalah terhadap niat berwirausaha. Artinya latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM memiliki pengaruh yang tidak berarti dalam memperkuat ataupun memperlemah pemecahan masalah terhadap niat berwirausaha.

REFERENSI

- Bachmann, N., Rose, R., Maul, V., & Hölzle, K. (2024). What makes for future entrepreneurs? The role of digital competencies for entrepreneurial intention. *Journal of Business Research*, 174(December 2023), 114481. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114481>
- Berger, E. S. C., von Briel, F., Davidsson, P., & Kuckertz, A. (2021). Digital or not – The future of entrepreneurship and innovation: Introduction to the special issue. *Journal of Business Research*, 125(December 2019), 436–442. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.12.020>
- Drydakakis, N. (2022). *Improving Entrepreneurs ' Digital Skills and Firms ' Digital Competencies through Business Apps Training : A Study of Small Firms*.
- Graesser, A. C., Sabatini, J. P., & Li, H. (2022). *Educational Psychology Is Evolving to Accommodate Technology , Multiple Disciplines , and Twenty-First-Century Skills*. 547–574.

- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Kang, G., Park, C., & Jang, S. (2024). *behavioral sciences A Study on the Impact of Financial Literacy and Digital Capabilities on Entrepreneurial Intention : Mediating Effect of Entrepreneurship*.
- Kollmann, T., Stöckmann, C., Niemand, T., Hensellek, S., & Cruppe, K. De. (2021). A configurational approach to entrepreneurial orientation and cooperation explaining product / service innovation in digital vs . non-digital startups. *Journal of Business Research*, 125(November 2018), 508–519. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.041>
- Kraus, S., Vonmetz, K., Bullini Orlandi, L., Zardini, A., & Rossignoli, C. (2023). Digital entrepreneurship: The role of entrepreneurial orientation and digitalization for disruptive innovation. *Technological Forecasting and Social Change*, 193(April), 122638. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122638>
- Monllor, J., Soto-simeone, A., & Desarrollo, U. (2019). *The impact that exposure to digital fabrication technology has on student entrepreneurial intentions*. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-04-2019-0201>
- Putri, G. T. L., & Cahyono, H. (2021). Sektor Unggulan Kabupaten Tulungagung Dan Perannya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Independent Journal of Economics*, 1(1), 14–29. <https://doi.org/10.26740/independent.v1n1.p14-29>
- Rubach, C., & Lazarides, R. (2021). Addressing 21st-century digital skills in schools – Development and validation of an instrument to measure teachers’ basic ICT competence beliefs. *Computers in Human Behavior*, 118(May 2020), 106636. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106636>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta